TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i6.4227

LANDASAN KURIKULUM INDONESIA DALAM SISTEM PENDIDIKAN DENGAN STUDI LITERATUR

The Foundation of the Indonesian Curriculum within the Education System: A Literature Review

Sri Handayani[1], Mustachsana Qurrotu 'Ainy[2], Warohmah Iftitiyani[3], Khuriyah[4]
UIN Raden Mas Said Surakarta
srihnd33@gmail.com; ainiaini6582@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Oct 29, 2024	Nov 13, 2024	Nov 25, 2024	Nov 30, 2024

Abstract

The curriculum is a main element in education that influences all educational activities. With its very important strategic role, curriculum development must be carried out carefully and not haphazardly. This process requires a solid foundation, supported by thorough research and deep thinking. This research aims to understand the foundations of curriculum development in Indonesia. In general, four foundations will be discussed in this study, namely the philosophical foundation, psychological foundation, sociological foundation, and organizational foundation. The method used is literature study. This research is a type of study that collects data from literature. The data collection technique in this research is documentation, which involves searching for written sources that contain information on the discussed topic. Primary data is obtained from reading references such as books, journals, and websites. Philosophical foundations, philosophical views are very much needed in education, especially in determining the direction and goals of education.The sociological foundation directs the study of the curriculum in relation to society, culture, and the development of knowledge. The organizational foundation pertains to the organization of material,

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

which includes the scope of the material and the arrangement of each material, as well as the material as a whole, organized and arranged systematically according to the phases of physical-psychological growth and development of the learners based on in-depth and sufficiently comprehensive thinking. Curriculum developers must consider the psychological condition of individuals, in this case, the students, especially in designing and implementing the curriculum so that educational goals can be achieved optimally. Based on the explanation above, it can be concluded that there are four foundations for curriculum development, which include the philosophical foundation, sociological foundation, organizational foundation, and psychological foundation.

Keywords: Foundation, Development, Curriculum

Abstrak: Kurikulum unsur utama dalam pendidikan yang mempengaruhi seluruh aktivitas pendidikan. Dengan peran strategis yang sangat penting, penyusunan kurikulum harus dilakukan secara hati-hati dan tidak asal-asalan. Proses ini memerlukan dasar yang kokoh, yang didukung oleh penelitian dan pemikiran yang mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui landasan perkembangan kurikulum yang ada di indonesia Secara umum, empat landasan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu landasan filosofis, landasan psikologis, landasan sosiologis, dan landasan Organisatoris. Metode yang digunakan adalah studi literatur. Penelitian ini jenis penelitian yang mengumpulkan data dari literatur. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu mencari sumber tertulis yang berisi informasi topik yang dibahas. Data primer diperoleh dari pembacaan referensi buku, jurnal, dan website. Landasan filososfis,pandangan-pandangan filsafat sangat dibutuhkan dalam pendidikan, terutama dalam menentukan arah dan tujuan pendidikan.Landasan sosiologis mengarahkan kajian mengenai kurikulum yang dikaitkan dengan masyarakat, kebudayaan, dan perkembangan ilmu pengetahuan. Landasan organisatoris berkenan dengan pengorganisasian materi yakni acuan ruang lingkup materi dan perurtan masing-masing materi serta materi sebagai keseluruhan disusun dan di atus secara sistematis sesuai dengan fase-fase pertumbuhan dan perkembangan fisik-psikis peserta didik berdasarkan pemikiran yang mendalam dan cukup komprenhensif. Pengembang kurikulum harus melihat kondisi psikologi individu dalam hal ini adalah peserta didik, utamanya dalam menyusun dan melaksanakan kurikulum sehingga tujuan pendidikan nantinya dapat tercapai secara optimal. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa landasan pengembangan kurikulum ada 4 meliputi Landasan filosofis, landasan sosiologis, landasan organisatoris dan landasan psikologis.

Kata Kunci: ; Landasan, Pengambangan, Kurikulum

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan suatu program yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Melalui pelaksanaan kurikulum yang baik, diharapkan dapat tercapai tujuan pendidikan yang tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan peserta didik untuk menghadapi tantangan masa depan (Muhammad Muttaqin, 2021). Kurikulum adalah unsur utama dalam pendidikan yang mempengaruhi seluruh aktivitas pendidikan. Dengan peran strategis yang sangat penting, penyusunan kurikulum harus dilakukan secara hati-hati dan tidak asal-asalan. Proses ini memerlukan dasar yang

kokoh, yang didukung oleh penelitian dan pemikiran yang mendalam. Jika penyusunan kurikulum tidak didasarkan pada dasar yang kuat, hal tersebut dapat menyebabkan kegagalan dalam pendidikan.

Oleh karena itu, dalam merancang kurikulum, langkah pertama yang perlu dilakukan adalah memilih dan mempelajari dengan cermat serta mendalam landasan yang akan dijadikan dasar. Proses merancang, mengembangkan, dan mengimplementasikan kurikulum harus dilakukan dengan menggunakan dasar yang kuat dan tepat. Hal ini bukan hanya menjadi kewajiban bagi pembuat kurikulum di tingkat pusat, tetapi juga penting bagi setiap jenjang pendidikan untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang pengembangan kurikulum. Jika Lndasan pembangunan sebuah gedung tidak kuat, gedung tersebut bisa runtuh. Begitu juga, jika dasar pendidikan, terutama kurikulum lemah, maka yang akan terkena dampaknya adalah kualitas manusia yang dididik. Oleh karena itu, sangat penting untuk memiliki landasan kurikulum yang kuat agar dapat diimplementasikan dengan maksimal. Jika fondasi kurikulum atau pendidikan tidak kokoh, hal ini akan berpengaruh pada lemahnya perkembangan anak, terutama dalam hal pengetahuan yang mereka peroleh (Yenti et al., 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui landasan perkembangan kurikulum yang ada di indonesia Secara umum, empat landasan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu landasan filosofis, landasan psikologis, landasan sosiologis, dan landasan Organisatoris , merupakan landasan dan landasan umum yang menjadi landasan pengembangan kurikulum.

METODE

Metode yang digunakan adalah studi literatur. Penelitian ini adalah jenis penelitian yang mengumpulkan data dari literatur. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu mencari sumber tertulis yang berisi informasi topik yang dibahas. Data primer diperoleh dari pembacaan referensi buku, jurnal, dan website. Langkah awal penelitian ini adalah mempelajari data hasil penelitian terdahulu terkait landasan pengembangan kurikulum. Kedua, mengumpulkan data primer dari buku, jurnal, dan website. Ketiga, mengolah data. Keempat, melakukan analisis data dengan tahapan analisis data model Miles dan Huberman dengan langkah langkah: reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan verifikasi atau kesimpulan (conclusion drawing).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Landasan filosofis

Secara etimologis filsafat berasal dari dua kata yaitu philare yang berarti cinta dan shophi yang berarti emiliki sebuah kebijaksanaan. Maka filsafat ini merupakan cintai pada kebijaksanaan (Marjuni, 2018). Menurut filosofis berarti memandang, berfikir dan menguraikan sesuatu secara komperhensif, dalam koridor mencari kebenaran menurut berbagai sudut pandang, baik secara rasinalis mupun intuitif. Dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah yang bertujuan untuk mencari kebenaran dan kemaslahatan.(Rizka, 2022)

Berdasarkan luas lingkup yang menjadi objek kajiannya, filsafat dapat dibagi dalam dua cabang besar, yaitu: Filsafat Umum atau Fisafat Murni, dan Filsafat Khusus atau Filsafat Terapan :

a. Cabang Filsafat Umum terdiri atas:
   1) Metafisika, membahas hakikat kenyataan atau realitas yang meliputi metafisika umum atau ontologi; dan metafisika khusus yang meliputi kosmologi (hakikat alam semesta), teologi (hakikat ketuhanan) dan antropologi filsafat (hakikat manusia).
   2) Epistemologi dan logika, membahas hakikat pengetahuan (sumber pengetahuan, metode mencari pengetahuan, kesahihan pengetahuan, dan batas-batas pengetahuan); dan hakikat penalaran (induktif dan deduktif).
   3) Aksiologi, membahas hakikat nilai dengan cabang-cabangnya etika (hakika kebaikan), dan estetika (hakikat keindahan). (Mubarok et al. 2021).
b. Cabang-cabang filsafat khusus atau filsafat terapan

   Pandangan-pandangan filsafat sangat dibutuhkan dalam pendidikan, terutama dalam menentukan arah dan tujuan pendidikan. Filsafat akan menentukan arah ke mana peserta didik akan dibawa. Untuk itu harus ada kejelasan tentang pandangan hidup manusia atau tentang hidup dan eksistensinya. Filsafat atau pandangan hidup yang dianut oleh suatu bangsa atau kelompok masyarakat tertentu atau bahkan yang dianut oleh perorangan akan sangat mempengaruhi tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Sedangkan tujuan pendidikan sendiri pada dasarnya merupakan rumusan yang komprehensif mengenai apa yang seharusnya dicapai (Vanya Karunia, 2023).

   Tujuan pendidikan memuat pernyataan-pernyataan mengenai berbagai kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik selaras dengan sistem nilai dan falsafah yang dianutnya. Dengan demikian, sistem nilai atau filsafat yang dianut oleh suatu komunitas akan memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan rumusan tujuan

pendidikan yang dihasilkannya. Dengan kata lain, filsafat suatu negara tidak bisa dipungkiri akan mempengaruhi tujuan pendidikan di negara tersebut. Oleh karena itu, tujuan pendidikan di suatu negara akan berbeda dengan tujuan pendidikan di negara lainnya, sebagai implikasi dari adanya perbedaan filsafat yang dianutnya.

Kurikulum pada hakikatnya adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Karena tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh filsafat atau pandangan hidup suatu bangsa, maka kurikulum yang dikembangkan juga harus mencerminkan falsafah atau pandangan hidup yang dianut oleh bangsa tersebut. Oleh karena itu, terdapat hubungan yang sangat erat antara kurikulum pendidikan di suatu negara dengan falsafah negara yang dianutnya. Sebagai contoh pada waktu Bangsa Indonesia dijajah oleh Belanda, maka kurikulum pada masa itu sangat berorientasi pada kepentingan politik Belanda (Tio Muhammad ,2023).

Demikian pula pada saat negara kita dijajah. Jepang, maka orientasi kurikulumnya disesuaikan dengan kepentingan dan sistem nilai yang dianut negara Matahari Terbit tersebut. Setelah Indonesia mencapai kemerdekaannya yang secara bulat dan utuh menggunakan Pancasila sebagai dasar dan falsafah hidup dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, maka kurikulum pendidikan pun disesuaikan dengan nilai-nilai Pancasila. Perumusan tujuan pendidikan, penyusunan program pendidikan, pemilihan dan penggunaan pendekatan atau strategi pendidikan, peranan yang harus dilakukan pendidik/peserta didik senantiasa harus sesuai dengan falsafah hidup bangsa Indonesia, yaitu Pancasila.

Landasan filsafat dalam pengembangan kurikulum memilki empat fungsi yaitu:

1) Filsafat dapat menentukan arah dan tujuan pendidikan
2) Filsafat dapat menentukan isi atau materi pelajaran yang harus dipelajari
3) Filsafat dapat menentukan strategi atau cara pencapaian tujuan
4) Filsafat dapat menentukan tolak ukur keberhasilan proses pendidikan.(Rachmayani 2015: 6)

2. Landasan Sosilogis

Landasan sosiologis pengembangan kurikulum adalah asumsi-asumsi yang berasal dari sosiologi yang dijadikan titik tolak dalam pengembangan kurikulum. Pendidikan adalah proses sosialisasi melalui interaksi insani menuju manusia yang berbudaya.

Pendidikan merupakan proses sosialisasi dan pewarisan budaya dari generasi ke generasi selanjutnya dalam upaya meningkatkan harkat dan martabat manusia, baik sebagai individu, kelompok masyarakat, maupun dalam konteks yang lebih luas yaitu budaya bangsa. Landasan sosiologis pengembangan kurikulum merupakan pondasi pengembangan rancangan pembelajaran yang melihat dari sisi sosial masyarakat (Saifannur 2023).

Landasan sosiologis mengarahkan kajian mengenai kurikulum yang dikaitkan dengan masyarakat, kebudayaan, dan perkembangan ilmu pengetahuan. Ketiga hal tersebut pada hakikatnya merupakan landasan yang sangat mempengaruhi penetapan isi kurikulum.

a. Kurikulum dan masyarakat

Pendidikan harus mengantisipasi tuntutan kehidupan dalam suatu masyarakat sehingga dapat mempersiapkan anak didik untuk hidup wajar sesuai dengan kondisi masyarakat di mana mereka hidup. Untuk terciptanya proses pendidikan yang sesuai dengan perkembangannn masyarakat maka diperlukan rancangan pendidikan berupa kurikulum yang landasan pengembangannya memperhatikan perkembangan masyarakat. Kurikulum sebagai program atau rancangan pendidikan harus dapat menjawab tantangan dan tuntutan masyarakat, bukan hanya dari segi isi programnya tetapi juga dari segi pendekatan dan strategi pelaksanaannya. Oleh karena itu, guru sebagai pelaksana kurikulum dituntut lebih peka mengantisipasi perkembangan masyarakat agar apa yang diberikan kepada siswa relevan dan berguna bagi kehidupannya di masyarakat (Halil 2021).

Penerapan teori, prinsip, dan hukum yang terdapat dalam semua ilmu pengetahuan yang ada dalam kurikulum, harus disesuaikan dengan kondisi masyarakat setempat sehingga hasil belajar yang dicapai oleh siswa akan lebih bermakna dalam hidupnya. Pengembangan kurikulum yang hanya didasarkan pada kemampuan dasar saja tidak akan dapat memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Pengembangan kurikulum harus ditekankanpada pengembangan individu yang mencakup keterkaitannya dengan lingkungan masyarakat setempat. Uraian tersebut, menunjukkan betapa pentingnya faktor kebutuhan dan tuntutan masyarakat dalam pengembangan kurikulum.

b. Kurikulum dan kebudayaan

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Dalam konteks inilah siswa diperkenalkan dengan

kebudayaan manusia, dibina dan dikembangkan sesuai dengan nilai budayanya, serta dipupuk kemampuan dirinya menjadi manusia yang berbudaya. Faktor kebudayaan merupakan bagian yang penting dalam pengembangan kurikulum dengan pertimbangan bahwa individu itu lahir belum berbudaya, baik dalam hal kebiasaan, cita-cita, sikap, pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya. Kesemuanya itu dapat diperoleh individu melalui interaksi dengan lingkungan budaya,keluarga, masyarakat sekitar, dan tentu saja dengan sekolah. Sekolah mempunyai tugas khusus untuk memberikan pengalaman kepada para siswa dengan salah satu alat yang disebut kurikulum. Kurikulum pada dasarnya merupakan refleksi dari cara orang berpikir, berasa, bercita-cita, atau kebiasaan kebiasaan. Oleh karena itu, dalam mengembangkan suatu kurikulum guru perlu memahami kebudayaan.(Yeni and Dadan 2022)

Landasan sosiologis penting adanya dalam pengembangan kurikulum. Dalam pengembangan kurikulum pada prinsipnya pendidikan harus mencerminkan keinginan, citacita tertentu dan kebutuhan masyarakat. Karena itu sudah sewajarnya kalau pendidikan memerhatikan aspirasi masyarakat, dan pendidikan mesti memberi jawaban atas tekanantekanan yang datang dari kekuatan sosio-politik-ekonomi yang dominan. Sementara dengan adanya landasan sosiologis pengembangan kurikulum yang merujuk pada asas kemasyarakatan dan juga kebutuhan masyarakat membuat pendidikan lebih bermakna. Harapanya dengan adanya landasan sosiologis pendidikan akan mampu menjawab tantangan masyarakat, membekali peserta didik untuk setia pada norma/etika dimasyarakat dan sekaligus mampu menyiapkan kader kader generasi masa depan yang berbudaya Islam.

Pentingnya landasan sosiologis dalam pengembangan kurikulum ialah dikarenakan:

a. Pendidikan mengandung dan memberikan pertimbangan nilai. Hal ini dikarenakan pendidikan diarahkan pada pengembangan pribadi anak agar sesuai dengan nilai-nilai yang ada dan diharapkan masyarakat.
2) Pendidikan diarahkan pada kehidupan dalam masyarakat. Pendidikan bukan hanya untuk pendidikan, tetapi menyiapkan anak untuk kehidupan dalam masyarakat.
3) Pelaksanaan pendidikan dipengaruhi dan didukung oleh lingkungan masyarakat tempat pendidikan itu berlangsung. Seperti dukungan penyediaan fasilitas, personalia, sistem sosial budaya, politik, keamanan dan lain-lain.(Saputri, 2020).

3. Landasan Organisatoris

Asas organisatoris berfungsi memberikan dasar-dasar dalam penyusunan mata pelajaran, penentuan luas dan sempitnya uraian, serta urutan dan susunan mata pelajaran tersebut. Selain itu, asas ini juga berkenaan dengan bentuk organisasi bahan pelajaran yang disajikan. Apakah dalam bentuk mata pelajaran yang terpisah-pisah, ataukah diusahakan adanya hubungan antara pelajaran yang diberikan, misalnya dalam bentuk broad-field atau bidang studi seperti IPA, IPS, Bahasa, dan lain-lain. Ataukah diusahakan hubungan secara lebih mendalam dengan menghapuskan segala batas-batas mata pelajaran, jadi dalam bentuk kurikulum yang terpadu. Ilmu jiwa asosiasi yang berpendirian bahwa keseluruhan sama dengan jumlah bagian-bagiannya cenderung memilih kurikulum yang subject-centered, atau yang berpusat pada mata pelajaran, yang dengan sendirinya akan terpisah-pisah. Kemudian landasan organisatoris adalah landasan pengembangan kurikulum yang berhubungan dengan pola penyusunan bahan mata pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik (Yuliana, Nelfia Nofitri, and Arifmiboy,, 2023).

Landasan ini berkenan dengan pengorganisasian materi yakni acuan ruang lingkup materi dan perurtan masing-masing materi serta materi sebagai keseluruhan disusun dan di atus secara sistematis sesuai dengan fase-fase pertumbuhan dan perkembangan fisik-psikis peserta didik berdasarkan pemikiran yang mendalam dan cukup komprenhensif. Kemudian yang tak kalah pentingnya adalah tentang pengorganisasian bahan ajar seperti pengorganisasin berdasarkan : topik, tema, kronolgi, konsep, isu, logika dan proses disiplin.

Kurikulum memiliki susunan/organisasi kurikulum sesuai dengan bentuk yang diinginkan dan yang dipilih oleh pengembang kurikulum (pemerintah). Sejak Indonesia merdeka hingga saat ini telah terjadi perubahan organisasi kurikulum di Indonesia, meskipun organisasi yang paling sering digunakan (dan dianggap mudah) adalah organisasi terpisahpisah (subject matter curriculum). Dalam proses pengembangan kurikulum, selain harus memiliki landasan yang kuat juga harus memiliki prinsipprinsip yang jelas. Menurut Oliva (1991 : 24-25) Prinsipprinsip dasar pengembangan kurikulum berkedudukan sebagai petunjuk langsung dalam kegiatan pendidikan dan dalam bidang-bidang lainnya. Prinsip-prinsip tersebut bersumber pada: a) hasil data empirik, b) hasil ide/gagasan masyarakat, sikap dan kepercayaan, c) berdasarkan akal sehat.

Pengorganisasin kurikulum memiliki tiga tipe, memperhatikan tiga hal dan memilki tiga kecenderungan (Safaruddin, 2019).

Tipe kurikulum (menurut Sholeh Hidayat)	Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengorganisasian kurikulm	Kecenderungan yang harus diperhatikan dalam pengornaginasasin kurikulum
a) Kurikulum dengan pendekatan mata pelajaran b) Kurikulum korelasi c) Kurikulum integrasi	a. Tujuan bahan pelajaran b. Sasaran beban pelajaran c. Pengorganisasian bahan	a) Kekinian b) Kemas-depanan c) Kepentingan satuan pendidikan

4. Landasan Psikologis

a. Konsep Dasar landasan psikologi dalam pengembangan Kurikulum

Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang sebuah tingkah laku manusia sedangkan kurikulum merupakan serangkaian program pendididkan yang sudah tersusun yang digunakan sebagai pedoman untuk pencapai tujuan. Psikologi juga menjadi landasan terbentukanya kurikulum, Sebagai bagian pengembangan kurikulum, pengembang semestinya melihat kondisi peserta didik saat menyusun dan merealisasikan kurikulum sehingga tujuan pendidikan akan berhasil secara optimal. Landasan psikologis sebagai bagian dari landasan pokok dalam pengembangan kurikulum mempunyai tempat yang strategis dalam pembelajaran. Bagaimanapun, pengembangan kurikulum harus dilandasi oleh asumsi-asumsi yang berasal dari psikologi yang meliputi kajian tentang apa dan bagaimana perkembangan peserta didik, serta bagaimana peserta didik belajar (Sukirna, 2018).

Pengembang kurikulum harus melihat kondisi psikologi individu dalam hal ini adalah peserta didik, utamanya dalam menyusun dan melaksanakan kurikulum sehingga tujuan pendidikan nantinya dapat tercapai secara optimal. Landasan psikologi diantaranya adalah meliputi psikologi perkembangan. psikologi belajar, pengembang kurikulum harus memperhatikan beberapa teori seperti teori mental, behaviorisme, kognitif serta teori kepribadian (Yuliana, Nelfia Nofitri, and Arifmiboy, 2023).

Psikologi perkembangan ialah bagian dari psikologi yang mempelajari perkembangan manusia, sejak manusia diciptakan atau konsepsi sampai meninggal

dunia. Dalam hal ini lebih di tekankan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi sesuai dengan umur. Yang di maksud dengan perubahan-perubahan disini adalah perubahanperubahan yang berhubungan dengan tampang, tingkah laku, minat, tujuan, dan lain-lain dalam berbagai masa perkembangan, kapan perubahan-perubahan itu timbul dan apakah yang menyebabkannya (Falisifa, 2021).

Psikologi belajar, Psikologi belajar adalah ilmu pengetahuan yang berusaha mempelajari, menganalisis prinsip-prinsip perilaku manusia dalam proses belajar dan pembelajaran. Sejatinya belajar merupakan proses mental atau gejala jiwa kognitif atau akal pikiran yang tentunya amatlah berkaitan dengan psikologi (Bahri, 2018). Oleh karena itu diperlukan kacamata psikologi pula untuk menganalisis dan mempelajari perilaku manusia ketika belajar. Psikologi sosial, Psikologi sosial merupakan keilmuan yang mempelajari tentang hubungan antara manusia dan kelompok pada lingkungannya yang dipengaruhi dengan perilaku manusia. Dalam kehidupan bersosial, terkadang ada kalanya kita mempunyai hubungan yang tidak baik dengan manusia lainnya, terjadi hal -hal yang mencetuskan pertengkaran, pertikaian, atau perselisihan antar kelompok yang bisa terjadi diantara keluarga, teman, tetangga, dan lainnya. Dengan pertimbangan ini (Meiza Fajar Akbar and Ahmad Haikal Firdaus, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa landasan pengembangan kurikulum ada 4 meliputi Landasan filosofis, yaitu asumsi-asumsi tentang hakikat realitas, hakikat manusia, hakikat pengetahuan, dan hakikat nilai yang menjadi titik tolak dalam mengembangkan kurikulum. Asumsi asumsi filosofis tersebut berimplikasi pada permusan tujuan pendidikan, pengembangan isi atau materi pendidikan, penentuan strategi, serta pada peranan peserta didik dan peranan pendidik. Landasan sosiologis penting adanya dalam pengembangan kurikulum. Dalam pengembangan kurikulum pada prinsipnya pendidikan harus mencerminkan keinginan, cita-cita tertentu dan kebutuhan masyarakat. Karena itu sudah sewajarnya kalau pendidikan memerhatikan aspirasi masyarakat, dan pendidikan mesti memberi jawaban atas tekanan-tekanan yang datang dari kekuatan sosio-politik-ekonomi yang dominan. Sementara dengan adanya landasan sosiologis pengembangan kurikulum yang merujuk pada asas kemasyarakatan dan juga kebutuhan masyarakat membuat pendidikan lebih bermakna.

Landasan organisasi berfungsi memberikan dasar-dasar dalam penyusunan mata pelajaran, penentuan luas dan sempitnya uraian, serta urutan dan susunan mata pelajaran tersebut. Selain itu, asas ini juga berkenaan dengan bentuk organisasi bahan pelajaran yang disajikan. Apakah dalam bentuk mata pelajaran yang terpisah-pisah, ataukah diusahakan adanya hubungan antara pelajaran yang diberikan Landasan psikologis, adalah asumsi-asumsi yang bersumber dari psikologi yang dijadikan titik tolak dalam mengembangkan kurikulum. Ada dua jenis psikologi yang harus menjadi acuan yaitu psikologi perkembangan dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan mempelajari proses dan karaktersitik perkembangan peserta didik sebagai subjek pendidikan, sedangkan psikologi belajar mempelajari tingkah laku peserta didik dalam situasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Asiva Noor Rachmayani. (2015). *Pengembangan Kurikulum*.

Bahri, S. (2018). pengembangan kurikulum berbasis multikulularisme di indonesia. *JURNAL ILMIAH* , 69-88.

Halil, Hermanto. (2021). "KURIKULUM DAN MASYARAKAT," 6.

Falisifa, I. (2021). Landasan Psikologis dalam Pengembangan Kurikulum. *JURNAL AL QIYAM*, 86-92.

Marjuni. (2018). "Landasan Pengembangan Kurikulum Dalam Komponen Tujuan Pembelajaran Pai." *Inspiratif Pendidikan* 7 (1): 33. https://doi.org/10.24252/ip.v7i1.4931.

Meiza Fajar Akbar and Ahmad Haikal Firdaus. (2023). Landasan Psikologi Kurikulum. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN* , 218–252.

Mubarok, Ade Ahmad, Siti Aminah, Sukamto Sukamto, Dadang Suherman, and Ujang Cepi Berlian. (2021). "Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 3 (1): 103–25. https://doi.org/10.47467/jdi.v3i2.324.

Muhammad Muttaqin. (2021). Konsep Kurikulum Pendidikan Islam. *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(1), 1–16. https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.88

Rizka, Khairunnisa. (2022). "Landasan Filosofis Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar." *At-Tazakki* 6 (2): 302–18.

Safaruddin. (2019). Al-Qalam Landasan Pengembangan Kurikulum. *JURNAL KAJIAN ISLAM DAN PENDIDIKAN*, 98-144.

Saifannur. (2023). "Indikator Pembinaan Akhlakul Karimah Santri Di Dayah." *Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 1 (1): 17–32.

SAPUTRI, RIMA YUNI. (2020). "Implementasi Landasan Sosiologis Dalam Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Keagamaan Di Sman 1 Pleret Bantul." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 3 (2): 80–94. https://doi.org/10.32529/al-

ilmi.v3i2.696.

Sukirna, D. (2018). Landasan Pengembangan Kurikulum. 167.

Tio Ari Laksono, and Muhammad Akhsanul Muhtadin. (2023). "Hubungan Filsafat, Teori Belajar Dan Kurikulum Pendidikan." *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2 (1): 57–62. https://doi.org/10.54259/diajar.v2i1.1388.

Vanya Karunia Mulia Putri. (2023). "Landasan Filosofis Pendidikan Matematika," 52–96. https://www.kompas.com/skola/read/2023/11/21/070000269/landasan-filosofis-pendidikan-pancasila#:~:text=Dilansir dari situs BPIP%2C landasan,bagi segala tindakan penyelengggaraan negara.&text=Hal ini juga berarti bahwa,bagi kehidupan berbangsa dan bernegar.

Yeni, Astuti, and Suryana Dadan. (2022). "Mengenal Desain Kurikulum Berbasis Budaya Dalam Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Pada Tatanan Nilai Kemanusian Yang Berlaku Di Masyarakat." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 (2): 12503–507. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3750/3706.

Yuliana, Nelfia Nofitri, and Arifmiboy,. (2023). Landasan Psikologis Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama. *JURNAL PENDIDIKAN INDONESIA* , 1-14.
Yenti, D., Hefrita, N. O., & Fadriati, F. (2024). Landasan Pengembangan Kurikulum Merdeka. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, *5*(3), 3317–3327. https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1285